

HUBUNGAN PENAMPILAN DAN GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 23 SINJAI

Rosmani¹, Jamaluddin², Fitriani³, Sudirman P⁴
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: fitrianifitri240@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya: (1) Hubungan penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai. (2) Hubungan gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai. (3) Hubungan simultan antara penampilan dan gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 23 Sinjai yang berjumlah 107 Siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara Variabel Penampilan (X1) terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{\text{hitung}} 0,538 > r_{\text{tabel}} 0,213$ dengan $N= 87$ pada tara signifikansi 5%. (2) Terdapat hubungan antara variabel Gaya Mengajar (X2) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{\text{hitung}} 0,455 > r_{\text{tabel}} 0,213$ dengan $N= 87$ pada tara signifikansi 5%. (3) Terdapat hubungan simultan antara Variabel penampilan (X1) dan variabel Gaya Mengajar (X2) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) dimana nilai sig. F change $0,000 < 0,05$, dan kontribusi secara simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 0,366 atau 36,6%, sedangkan 63,4% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Penampilan, Gaya Mengajar, Motivasi Belajar

Abstract

This Study aims to prove the existence of: (1) the relationship between the appearance of PAI teachers and the learning motivation of students at SMPN 23 Sinjai. (2) the relationship between PAI teacher teaching style and students learning motivation at SMPN 23 Sinjai. (3) the simultaneous relationship between the appearance and teaching style of PAI teachers on the learning motivation of students at SMPN 23 Sinjai. This research is included in correlational research using a quantitative approach. The population in this study were all class VIII SMPN 23 Sinjai, totaling 107 students and the sampel in this study amounted to 87 students. The data collection method used is a questionnaire and documentation. While the data analysis technique uses simple correlation analysis and multiple correlation. The results showed that: (1) There was a

relationship between the Appearance Variable (X1) and the learning motivation Variable (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an $r_{\text{-count}}$ value of $0.538 > r_{\text{-table}} 0.213$ with $N=87$ at a significance level of 5%. (2) There is a relationship between the teaching style variable (X2) and the learning motivation variable (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an $r_{\text{-count}}$ value of $0.455 > r_{\text{-table}} 0.213$ with $N=87$ at a 5% significance level. (3) There is a simultaneous relationship between the Appearance Variable (X1) and the teaching style variable (X2) on the learning motivation variable (Y) where the value of sig. F change $0.000 < 0.05$, and the simultaneous contribution between variables X1 and X2 to variable Y is 0.366 or 36.6%, while 63.4% is determined by other variables.

Keywords: Appearance, Teaching Style, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidik ialah tokoh dengan kewajiban memberikan penampilan yang dapat dicontoh peserta didik sehingga mereka dapat berperilaku yang sesuai terhadap norma yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Pendidik ialah model yang menjadi bagian yang akan terlihat dan dicontoh oleh segenap anak didik, yang demikian itu pendidik harus tampil beda dengan profesi lain (Dahlan & Muhtarom, 2018). Penampilan pendidik yang menarik adalah bagian pertama yang wajib diperhatikan dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Tentu penampilan menarik tidak hanya mengenai cara menyampaikan pembelajaran, namun juga tentang bersih dan rapi atau tidaknya kehidupan pendidik dalam kesehariannya.

Sebenarnya, pendidik hanya perlu memperlihatkan kepada siswa tingkah laku yang baik, penampilan yang baik dan cara berkomunikasi antarsesama (Suyanto & Asep, 2013). Hendra menjelaskan dalam bukunya dengan menyatakan cara pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran dapat menimbulkan dorongan terhadap minat serta motivasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Gaya mengajar pendidik sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan menjadi suatu hal yang bisa menjadi penentu keikutsertaan anak didik dalam proses belajar mengajar (Hendra, 2009).

Ketidaksesuaian gaya mengajar yang digunakan pendidik beserta gaya belajar yang disukai anak sekolah menyebabkan banyak anak didik yang lambat bahkan gagal dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik yang demikian itu jarang disadari oleh para pendidik. Dimana tentu saja materi pelajaran akan terasa mudah dan sangat menyenangkan bagi anak didik jika gaya mengajar yang diterapkan pendidik cocok terhadap gaya yang disukai oleh anak sekolah (Titik Lestari, 2020). Howard Garden telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa ternyata peserta didik memiliki kecenderungan jenis kecerdasan yang dicerminkan dengan gaya belajar peserta didik. Maksudnya, apabila peserta didik mempunyai kecenderungan kecerdasan visual-spasial, maka gaya belajar peserta didik akan ditunjukkan dengan lebih sering mengingat sesuatu yang dilihatnya daripada apa yang dia dengar, suka membaca dan tidak suka dibacakan, suka membuat desain dan menggambar, serta daripada ceramah ia lebih suka berdemonstrasi (Suyanto & Asep, 2013).

Gaya mengajar yang baik adalah gaya mengajar dengan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar. Apabila guru kurang terampil dalam mengadakan variasi waktu rangkaian pembelajaran dilakukan maka siswa akan merasa jemu pada saat rangkaian belajar dilakukan. Akibatnya minat siswa pada rangkaian belajar menurun

yang tentunya diakibatkan oleh faktor bosan terhadap penyajian pembelajaran yang monoton (Rahmat & Jannatin, 2018).

Pendidik selain memperhatikan penampilannya, pendidik juga harus memperhatikan gaya mengajarnya karena hal ini merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, di lapangan terdapat segelintir guru yang kurang dalam gaya mengajar dimana kurang terampil dalam melakukan variasi pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik yang disebabkan karena penyajian pembelajaran yang cenderung monoton, yang demikian itu dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik.

Memotivasi anak didik menjadi langkah pertama yang wajib dilakukan pendidik jika melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik dapat membangun perihal mudah untuk siswa dalam belajar dengan membangun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkannya agar bisa aktif dalam pembelajaran, namun juga menyerahkan petunjuk pada siswa supaya terdorong dan terinspirasi untuk mengikuti proses pembelajaran sampai seterusnya dimana dan kapan pun (Sanjaya, 2010). Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran adalah tanggung jawab yang lebih penting untuk pendidik, dengan menciptakan kondisi belajar dan wilayah belajar yang mendukung untuk semua siswa.

Faktor yang paling berpengaruh dalam belajar adalah motivasi walaupun diketahui kalau kecerdasan dan bakat ialah hal pertama yang harus dimiliki untuk memenuhi ujian pembelajaran, tetapi tanpa motivasi atau dorongan dari dalam diri peserta didik maka keduanya tidak akan berarti. Dimana pada dasarnya setiap aktivitas manusia bertumpu pada dorongan untuk suatu tujuan dan kebutuhan yang hendak dicapai. Motivasi peserta didik dalam belajar adalah sikap dan kebiasaan, kemampuan, kemauan, keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai peserta didik yang dilakukannya berdasarkan psikologi dan dorongan energi peserta didik (Badaruddi, 2015).

Motivasi anak didik dalam belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penampilan pendidik dan gaya mengajar pendidik. Apabila siswa telah merasa cocok dan menyukai gaya ketika mengajar, cara komunikasi dan cara berpenampilan pendidik yang mengajarnya, maka siswa juga bisa memperoleh motivasi dan senantiasa berasa gembira dan bergairah untuk ikut dalam rangkaian belajar akibatnya peserta didik mudah memperhatikan serta menerima setiap pelajaran yang disampaikan oleh pendidiknya. Dengan demikian, untuk membuat suasana yang baik dalam kelas sehingga mampu membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran maka pendidik harus berpenampilan dengan baik dan menarik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Penampilan Guru

Penampilan ialah terpancarnya satu bentuk citra dalam diri seseorang sehingga dalam bersikap seseorang kepercayaan dirinya bertambah. Untuk memperoleh keberhasilan peserta didik dalam belajar penampilan seorang pendidik menjadi suatu faktor yang ikut berpengaruh. Dimana sebagian tanggung jawab pendidikan peserta didik di sekolah berada ditangan pendidik itu sendiri ((Rangkuti, 2017).

Kepribadian seorang pendidik dapat dilihat dari penampilannya, dimana menurut Zakiah Dradjat bahwa kepribadian seseorang sebenarnya bersifat abstrak, tidak mudah untuk diketahui dan dilihat secara nyata, namun yang bisa dilihat ialah penampilannya dari segala aspek dan segi dalam kehidupan. Misalnya bagaimana ia bertindak, bagaimana ia berbicara, cara ia dalam bergaul, cara berpakaian dan bagaimana ia

menghadapi suatu masalah, baik berat maupun ringan (Anwar, 2018). Adapun faktor yang mempengaruhi penampilan guru adalah ekspresi wajah dan bahasa tubuh dalam mengajar, cara dalam berbicara, penampilan dalam berbusana, dan sikap serta perilaku (Mulyana, 2008).

B. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar menurut Ahmadi dan Prasetya ialah perilaku, sikap dan tindakan pendidik ketika melakukan rangkaian belajar. Seorang pendidik bisa diidentifikasi dengan gayanya ketika mengajar dan sistem dia memimpin di kelas. Setiap pendidik tentu mempunyai gaya mengajarnya sendiri, namun tujuannya sama, yakni menaikkan semangat belajar peserta didik. Gaya mengajar diekpresikan dengan sistem pendidik memberikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, mendesain strategi pembelajaran dan mengolah perilaku peserta didik (Wiranata Sa'pang & Purbojo, 2020).

Gaya mengajar guru mengacu kepada kecakapan seorang pendidik dalam membuat suasana kelas. Sedangkan para ahli lain membuat gambaran gaya mengajar menjadi (1) tanda gambaran pengajaran, yang berkaitan dengan ciri-ciri ikatan emosional antara pendidik dan anak didik, dan (2) tanda instrumental pengajaran, terkait dengan cara guru menugaskan, mengelalo pembelajaran dan mendesain sistem kelas (Suwanto, 2019).

Gaya mengajar guru mencerminkan cara mengajar yang dilakukan, sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, latar belakang psikologis khususnya teori pembelajaran tetap dipertahankan dan kurikulum yang diterapkan ikut mewarnai gaya mengajar para pendidik yang terlibat (Kusumawati & Sri Maruti, 2019). Gaya mengajar guru di kelas dapat dibedakan menjadi empat gaya mengajar, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional (Majid, 2017).

C. Motivasi Belajar

Menurut Tabrani Rusyan, motivasi adalah motivasi yang mendorong supaya orang melaksanakan sesuatu guna memperoleh tujuannya (Maruli Tua Sotorus, 2020). Mc. Donald, mengatakan kalau motivasi merupakan berubahannya daya pada diri seseorang dikentari dengan munculnya perasaan dan tingkah untuk mencapai tujuan. Motivasi ialah rangkaian yang menggambarkan tingkatan kesungguhan yang dilaksanakan seseorang guna memperoleh tujuannya yang hendak dicapainya (Suyanto & Asep, 2013).

Belajar ialah perolehan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar akibatnya pribadi dapat mengubah pikiran, perasaan dan emosinya, tindakannya dalam jangka panjang (Susanto, 2016). Belajar adalah proses usaha, tindakan atau pengalaman yang bertujuan untuk memperoleh hal-hal baru termasuk ilmu, terampil, mampu, disposisi, kebiasaan, perilaku serta sikap. Witherington menyampaikan jika belajar yakni kepribadian yang berubah yang bermanifestasi sebagai mode respon baru berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kemampuan (Rusman, 2017). Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa dan raga guna mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik (Fitriani, 2020).

Motivasi belajar siswa adalah suatu keinginan untuk sukses, harapan dan ambisi untuk masa depan, dan energi atau kekuatan pendorong psikologis bagi anak didik dalam mengambil suatu keputusan untuk memahami hal-hal. Selain menjadi alat penggerak

pada kegiatan belajar, motivasi dalam belajar juga boleh dijadikan otonom untuk memperoleh target pada belajar. Hal ini disebut juga sebagai kegunaan dalam motivasi belajar, yang diuraikan berikut:

1. Motivasi sebagai penggerak adalah mesin utama atau mesin yang mencurahkan daya.
2. Tentukan maksud tindakan menuju arah yang ditargetkan, yakni tujuan pembelajaran.
3. Pemilihan perbuatan, yakni mengidentifikasi perbuatan yang wajib dilaksanakan dengan sekata sekaligus menghilangkan tindakan yang tidak berguna untuk tujuan pembelajaran (Sardiman, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah penelitian korelasional, dimana penelitian korelasi memberikan perspektif baru untuk memahami hubungan atau seperangkat alat analisis baru untuk menghitung dan membuat prediksi tentang hubungan sebab akibat. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 23 Sinjai sebanyak 107 orang. Sampel yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 23 Sinjai dengan jumlah 84 orang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi berganda untuk menganalisis data hasil penyebaran kuesioner yang disebar menggunakan via google form. Adapun hasil analisis data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Analisis Korelasi Sederhana X1-Y

Correlations			
		Penampilan	Motivasi Belajar
Penampilan	Pearson Correlation	1	,538**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi sederhana X1 dan Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar 0,538 sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N= 87$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel penampilan X1 dan variabel motivasi belajar Y ada korelasi.

Tabel 2
Analisis Korelasi Sederhana X2-Y

Correlations			
		Gaya Mengajar	Motivasi Belajar
Gaya Mengajar	Pearson Correlation	1	,455**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi sederhana X2 dan Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar 0,455 sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N = 87$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel gaya mengajar X2 dan variabel motivasi belajar Y ada korelasi.

Tabel 3
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,605 ^a	,366	,351	4,184	,366	24,297	2	84	,000

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar, Penampilan

Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai sig. F change 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan korelasi berganda bahwa jika sig. F change $< 0,05$ maka ada hubungan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Dari hasil analisis di atas diketahui adanya hubungan penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai, karena penampilan ialah suatu kepribadian guru yang dapat dilihat dari bagaimana ia bertindak, berucap, menggunakan pakaian dan bagaimana ia menyelesaikan suatu problem atau sikap dan perilaku. Jika penampilan pendidik ketika kegiatan belajar tidak berlawanan dengan harapan siswa, maka tentunya siswa akan mudah mendapatkan motivasi dalam kegiatan belajar dan mau ikut dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, yang demikian itu dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Terdapat hubungan penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai, dimana gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik karena dalam kegiatan belajar mengajar sesuatu yang wajib dimiliki peserta didik ialah motivasi dalam belajar dan bisa berpartisipasi dalam rangkaian belajar mengajar, motivasi siswa dalam belajar bisa diperoleh dari luar maupun dalam diri anak didik. suatu sebab yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar ialah gaya

pendidik saat mengajar, dimana kreativitas gaya pendidik dalam mengajar yang bervariasi dan menyenangkan serta tidak berlawanan dengan gaya belajar siswa secara tidak langsung bisa meningkatkan motivasi serta semangat siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terdapat hubungan simultan antara penampilan dan gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai, dimana penampilan dan gaya mengajar guru berhubungan dengan motivasi belajar secara simultan karena dapat dilihat dari hasil penelitian yang menampakkan kalau semangat belajar anak didik pada kategori baik karena anak didik selalu melakukan persiapan sebelum mengikuti proses pembelajaran contohnya dengan berangkat sekolah lebih awal agar tidak terlambat. Kemudian ketika kegiatan belajar dilakukan siswa selalu mencatat intisari dari setiap materi yang dijelaskan oleh guru untuk dijadikan bahan pelajaran di rumah. Selain itu, peserta didik rajin membaca catatan hasil kegiatan belajar mengajar ketika di rumah dan menambah wawasan dengan mencari referensi tambahan. Hal ini disebabkan karena penampilan pendidik ketika kegiatan belajar tidak berlawanan dengan harapan siswa dan kreativitas gaya mengajar pendidik yang lumayan bervariasi dan menyenangkan serta tidak berlawanan dengan gaya siswa dalam belajar yang ketika berpartisipasi pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,538 > r_{tabel} 0,213$. Ada hubungan antara gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,455 > r_{tabel} 0,213$. Ada hubungan simultan antara penampilan dan gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 23 Sinjai dengan nilai sig. F change $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa penampilan dan gaya mengajar guru sangat berhubungan dan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik khususnya di kelas VIII SMPN 23 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.
- Badaruddi, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Dahlan, & Muhtarom. (2018). *Menjadi guru yang bening hati: Strategi mengelolah hati diabad modern* (cetakan 1). deepublish.
- Fitriani. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Salomekko. *Mathematics Education, 1*(1), 5.
- Hendra, S. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. PT. Elex Media Komputindo.
- Kusumawati, N., & Sri Maruti, E. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*.

CV. AE Media Grafika.

- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maruli Tua Sotorus, R. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.
- Mulyana, A. (2008). *Belajar sambil Mengajar: Menghadapi Perubahan Sosial Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam*. CIFOR.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar dengan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurusan PGMI*, 10(2), 98.
- Rangkuti, F. (2017). *Customer Care Excellence: Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui Pelayanan Prima*. PT. Grammedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Kencana.
- Suwanto. (2019). *Budaya Kerja Guru*. Gre Publishing.
- Suyanto, S., & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kuantitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Titik Lestari, E. (2020). *cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Wiranata Sa'pang, A., & Purbojo, R. (2020). Efikasi Diri Guru, Pemahaman Tentang Karakter Siswa, dan Pemahaman Tentang Ketrampilan Abad Ke-21 Sebagai Perdiktor Gaya Mengajar Tipe Fasilittator. *Psikologi Ulayat*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-300>